

## Analisis Karakteristik Lokasi Warung Kopi di Kota Makassar

Ahmad Asyraf Thufail<sup>1)\*</sup>, Ihsan<sup>2)</sup>, Laode Muh. Asfan Mujahid<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin.

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ace.ihsan@gmail.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: asfan\_09@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*Along with the increase in population in Makassar City, increasing business profitability, the development of product sales was also optimized. The more competition between coffee shops resulted in the Coffee Shop gradually experiencing a decrease in business profitability indicated by a decrease in the number of visitors, for that the author will conduct research on coffee shops in Makassar City related to the characteristics of each coffee shop in Makassar City in knowing regional carriers against each coffee shop in Makassar City. The analytical method used is descriptive qualitative and quantitative analysis, spatial analysis, and scoring analysis. Data collection methods used were field survey interviews, distributing questionnaires, documentation and literature review. This research lasted for seven months from November 2020 to May 2021. The results of the analysis show that the distribution of coffee shops and cafes can be seen in the distribution of coffee points in each sub-district in Makassar City where there are 628 coffee shop data with residential zones which are areas that are always located at every point of coffee shops and cafes.*

**Keywords:** Coffee Shop, Region, Population Density, Makassar City.

### ABSTRAK

Seiring dengan jumlah penambahan penduduk di Kota Makassar peningkatan profitabilitas usaha, perkembangan penjualan produk pun turut di optimalkan. Semakin banyak persaingan antar warung kopi berakibat Warung Kopi secara bertahap mengalami penurunan profitabilitas usaha yang ditunjukkan oleh adanya penurunan pada jumlah pengunjung, untuk itu penulis akan melakukan penelitian pada warung kopi di Kota Makassar terkait karakteristik setiap warung kopi di Kota Makassar dalam mengetahui penera kawasan terhadap setiap warung kopi di Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, analisis spasial, dan analisis skoring. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara survei lapangan, menyebarkan kuesioner, dokumentasi dan kajian literatur. Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan sejak bulan November 2020 sampai dengan Mei 2021. Hasil Analisis menunjukkan bahwa persebaran warung kopi dan kafe dapat dilihat pada persebaran titik kopi pada setiap kecamatan di Kota Makassar dimana terdapat 628 data warung kopi dan kafe dengan zona permukiman merupakan kawasan yang selalu berada pada setiap titik warung kopi dan kafe

**Kata kunci:** Warung Kopi, Kawasan, Kepadatan Penduduk, Kota Makassar.

### PENDAHULUAN

Kopi pertama kali masuk di Indonesia berada di masa penjajahan kolonial Belanda dengan sistem tanam paksa. Kolonial Belanda masuk di daerah Jawa dengan membawa kopi berjenis arabika yang berasal dari India. Warung Kopi adalah tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai latar belakang untuk ngobrol santai, berdiskusi, bekerja, minum bersama untuk mendapatkan sebuah informasi yang penting (Prabowo, 2013).

Besarnya peminat kopi membuat para pelaku usaha semakin berebutan untuk membuka usaha warung kopi itu merupakan hal yang wajar. Hal ini dikarenakan tuntutan dari kondisi masyarakat Kota Makassar yang cepat, namun di sisi lain masyarakat membutuhkan tempat yang santai untuk menyelesaikan pekerjaan. Disamping tempat untuk bekerja warkop juga digunakan untuk tempat bersilaturahmi dengan keluarga, teman ataupun tamu. Itu yang menjadi penyebab warung kopi banyak dibuka karena besarnya permintaan dari

---

Corresponding author. Tel: +62-

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

masyarakat perkotaan yang membutuhkan tempat silaturahmi atau rapat dengan suasana yang santai.

Seiring dengan jumlah penambahan penduduk di Kota Makassar peningkatan profitabilitas usaha, perkembangan penjualan produk pun turut di optimalkan. Variasi produk terus ditingkatkan, sehingga menu-menu semakin beraneka ragam dan diperbaharui. Optimalisasi kinerja pemasaran pun dilakukan warung kopi dalam rangka menjaga konsumen dan menarik konsumen. Kinerja yang dilakukan, mewujudkan titik warung kopi. Pada dasarnya kompetitor cenderung muncul dalam satu industri dan dapat menimbulkan ancaman yang cukup besar. Semakin banyak persaingan antar warung kopi berakibat Warung Kopi secara bertahap mengalami penurunan profitabilitas usaha yang ditunjukkan oleh adanya penurunan pada jumlah pengunjung, untuk itu penulis akan melakukan penelitian pada warung kopi di Kota Makassar terkait tipologi dan karakteristik kawasan setiap lokasi warung kopi di Kota Makassar. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana ketersediaan warung kopi di Kota Makassar? 2) Bagaimana pengaruh tipologi dan karakteristik ketersediaan pada setiap kawasan warung kopi di Kota Makassar?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kutub Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah suatu pembahasan logis yang berkaitan dengan factor ekonomi terkait bagaimana pertumbuhan yang terjadi. Menurut pendapat Thomas Robert Malthus pertumbuhan penduduk yang besar akan membuat kekurangan pangan, sehingga masyarakat akan hidup seadanya. Menurut pandangan ahli ekonomi, ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu, Jumlah penduduk, Jumlah barang-barang modal, Luas tanah dan kekayaan alam, dan Tingkat teknologi yang digunakan.

### Teori Tempat Sentral

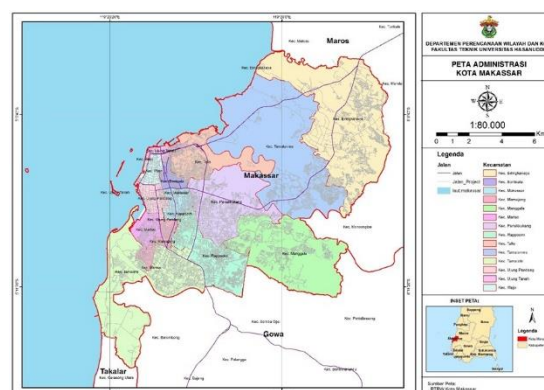
Teori Tempat Sentral (*Central Place Theory*) dari Christaller pada prinsipnya dibangun berdasarkan asumsi adanya hubungan fungsional yang bersifat hirarkis antar pusat-pusat kegiatan. Hubungan fungsional ini dilandasi oleh ukuran dan luasan daerah pelayanan (sektor jasa) dari masing-masing pusat kegiatan.

## Tipe Warung Kopi Di Kota Makassar

Hingga kini terdapat dua tipe warung kopi di kota Makassar, yaitu warung kopi tradisional dan coffee shop, yang membedakan dari kedua tipe tersebut adalah konsep dan harganya. Dimana warung kopi tradisional menggunakan konsep yang cenderung simpel ataupun sederhana dengan harganya lebih terjangkau. Sedangkan coffee shop menggunakan konsep yang mewah hingga menggunakan desain interior untuk membuatnya dengan harganya cenderung lebih tinggi karena biasanya coffee shop mencari pengunjung yang menengah ke atas.

## METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian terletak di Kota Makassar yang terdiri dari 14 kecamatan. Pertimbangan dalam mengambil lokasi ini terkait karakteristik warung kopi dan kafe di Kota Makassar, dari aspek karakteristik di Kawasan perkotaan makassar. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.



**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian

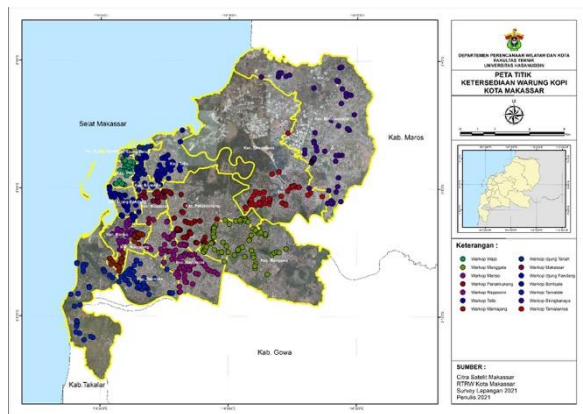
Sumber: RTRW Kota Makassar 2015-2035, Citra Google Satelite, 2019 Dimodifikasi Penulis pada Layout Peta, 2021

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, data instansi, dan studi kepustakaan. Metode pengambilan data melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik warung kopi di Kota Makassar. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif pada setiap variabel. Penelitian ini berlangsung selama tujuh bulan sejak bulan November 2020 sampai dengan Mei 2021.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Persebaran Kopi Shop di Kota Makassar**

Terdapat 628 data warung kopi (warkop) dan cafe di Kota Makassar, berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat satu kecamatan yang memiliki titik warkop dan cafe terbanyak yaitu Kecamatan Ujung Tanah dimana terdapat 75 warung kopi dan 65 kafe. Peta ketersediaan warkop di Kota Makassar dapat dilihat pada gambar berikut ini.

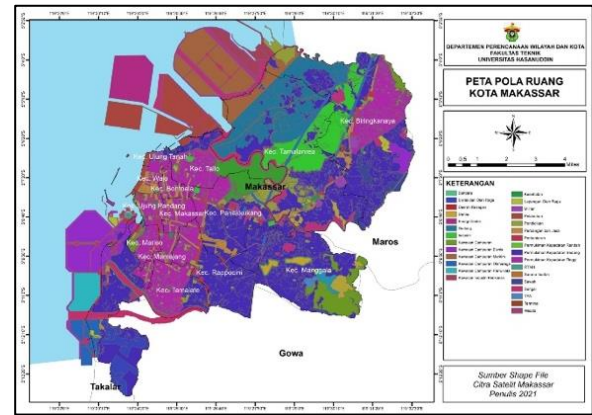


**Gambar 2.** Peta Titik Ketersediaan Warung Kopi

Pada setiap kecamatan terdapat sampel warung kopi untuk menjadikan data acuan agar mengetahui tipologi dan karakteristik kawasan berdasarkan lokasi di Kota Makassar.

**Zona Pola Ruang Berdasarkan Radius Pelayanan Warung Kopi Atau Kafe di Kota Makassar**

Berdasarkan kepadatan penduduk di Kota Makassar dengan jumlah 8.693,00. Kepadatan penduduk yang terbesar di Kota Makassar berada di Kecamatan Makassar dengan jumlah 34,011.50 dikarenakan luas wilayah dengan jumlah penduduk yang tidak seimbang. Sedangkan kawasan dengan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Tamalanrea dikarenakan di kecamatan tersebut adalah kecamatan yang memiliki luas wilayah yang sangat besar dengan jumlah 31,84. Jadi dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk dan luas wilayah di Kota Makassar tidak berkembang dengan merata.

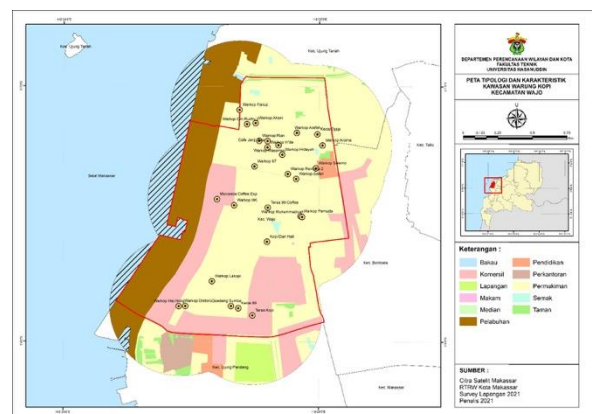


**Gambar 3.** Peta Pola Ruang Kota Makassar

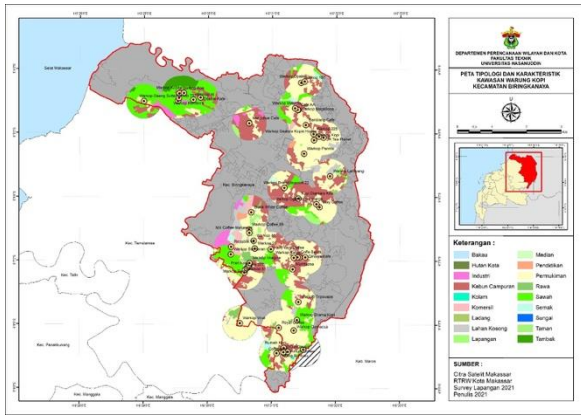
**Kondisi Zona Kawasan Warung Kopi Setiap Kecamatan**

Berdasarkan hasil analisis spasial dari 14 kecamatan yang ada di Kota Makassar, kawasan yang selalu berada dalam radius pelayanan dari persebaran titik kopi atau cafe adalah kawasan permukiman dengan tingkat tinggi, kawasan permukiman dengan tingkat sedang, dan kawasan permukiman dengan tingkat rendah.

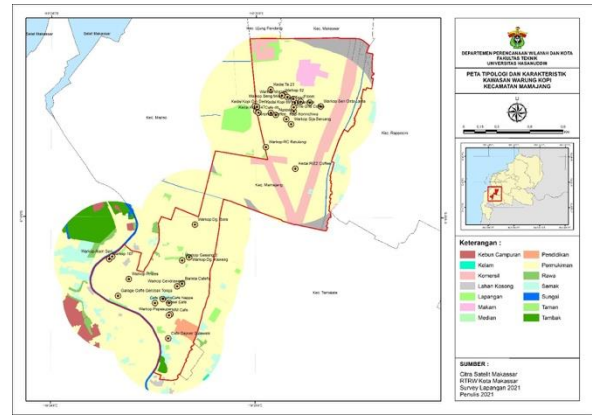
Lebih lanjut zona kawasan warung kopi pada setiap Kecamatan masing-masing dimunculkan dalam peta sebagai berikut ini.



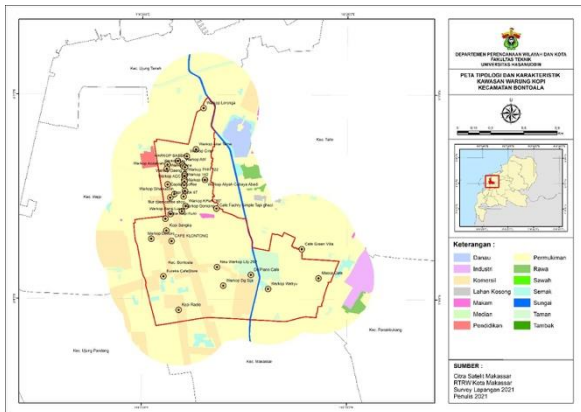
**Gambar 4.** Peta Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Wajo



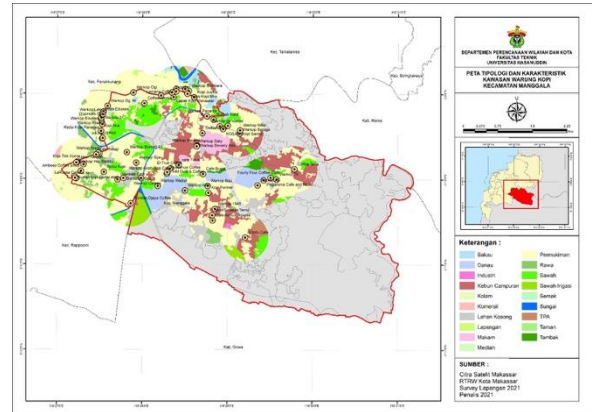
**Gambar 5.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Biringkanaya



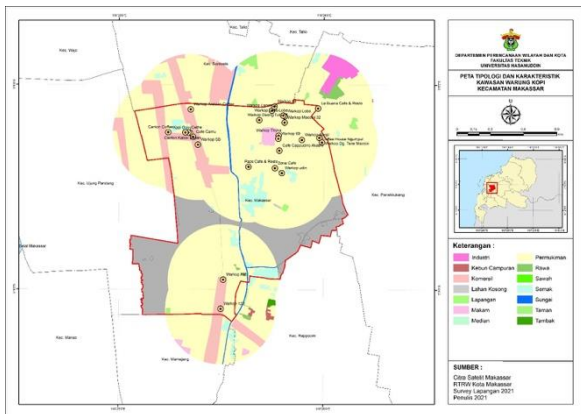
**Gambar 8.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Mamajang



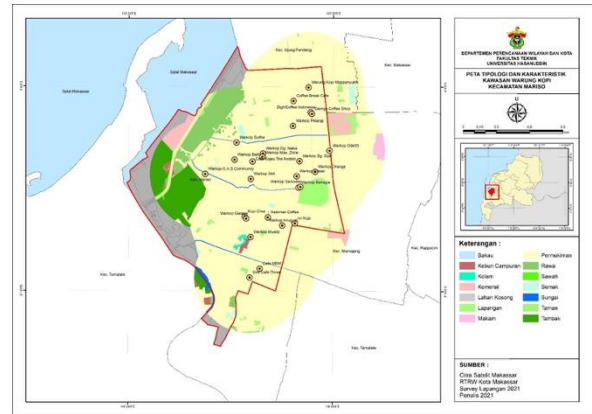
**Gambar 6.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Bontoala



**Gambar 9.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Manggala

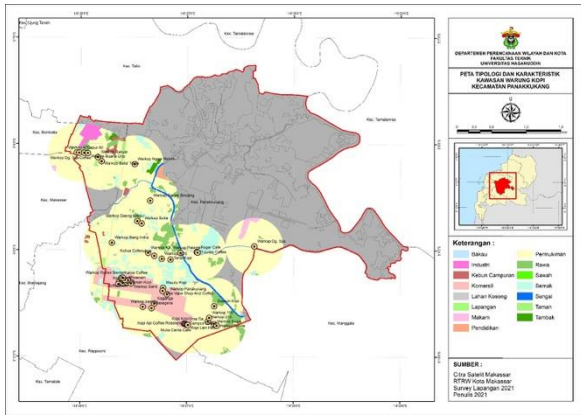


**Gambar 7.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Makassar

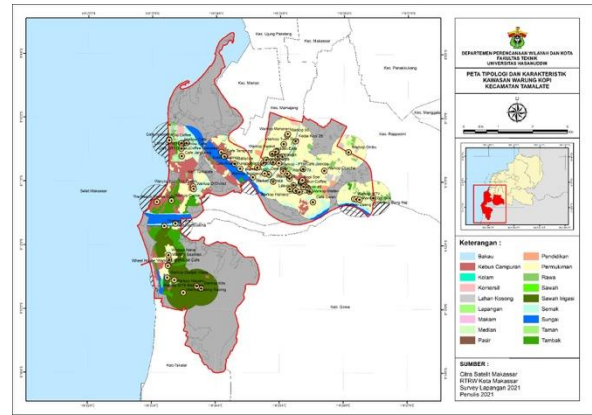


**Gambar 10.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Mariso

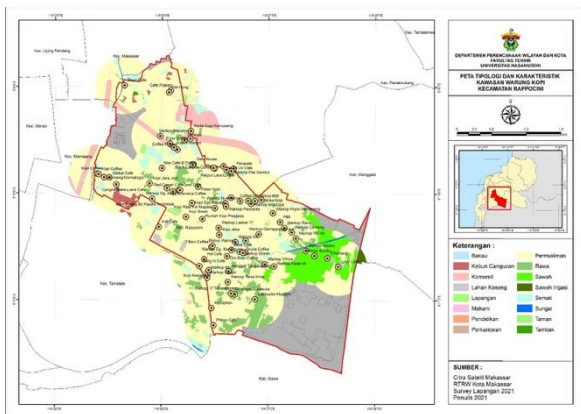




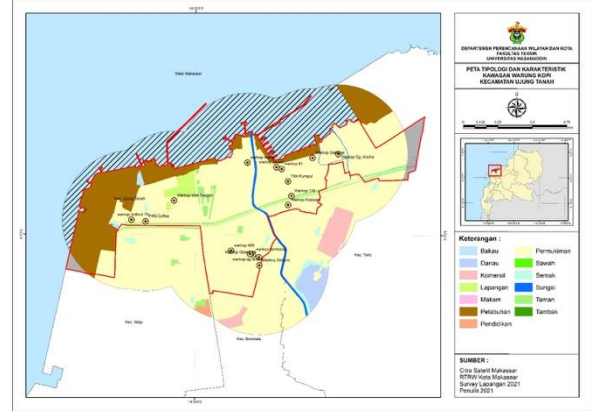
**Gambar 11.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Panakkukang



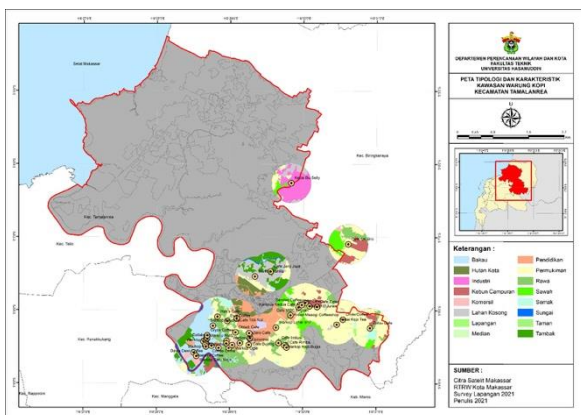
**Gambar 14.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Tamalate



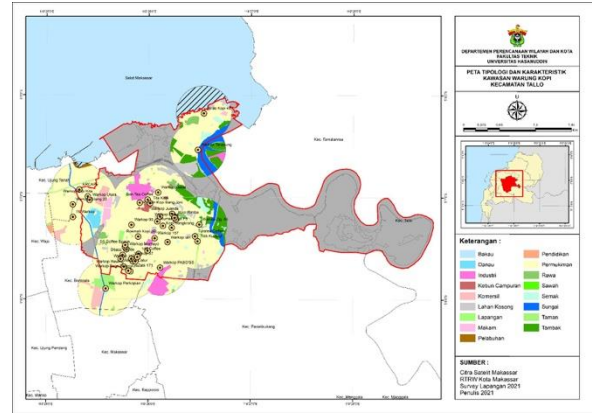
**Gambar 12.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Rappocini



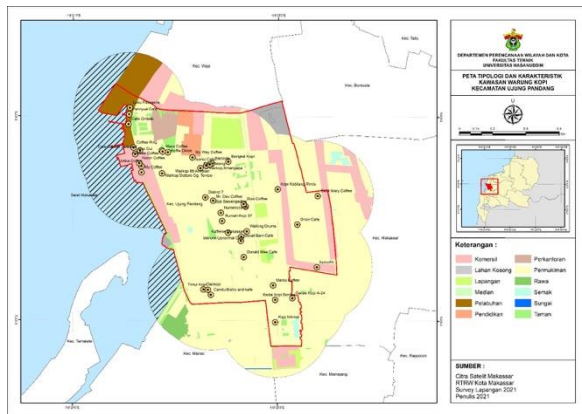
**Gambar 15.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Ujung Tanah



**Gambar 13.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Tamalanrea



**Gambar 16.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Tallo



**Gambar 17.** Tipologi dan Karakteristik Kawasan Warung Kopi Kecamatan Ujung Pandang

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terpusatnya warung kopi di Kota Makassar dapat dinilai berdasarkan karakteristik kawasan yang dimana pengaruh permukiman penduduk sangat mempengaruhi titik lokasi warung kopi di Kota Makassar.

## KESIMPULAN

Mengenai kondisi persebaran ketersediaan warung kopi dan kafe dapat dilihat bahwa jumlah warung kopi atau kafe di Kota Makassar sebanyak 628 warung kopi dan kafe dimana pada Kecamatan Ujung Tanah memiliki tingkat jumlah warung kopi atau kafe yang paling rendah yaitu hanya tersedia 16 warung kopi atau kafe. Sedangkan Kecamatan Rappocini memiliki jumlah paling banyak yaitu 80 warung kopi dan kafe. Hal tersebut disebabkan karena Kecamatan Rappocini merupakan wilayah dengan fungsi lahan yang padat. Berdasarkan persebaran warung kopi dan kafe dapat dilihat pada persebaran titik kopi pada setiap kecamatan terdapat 628 warkop dan kafe di Kota Makassar.

Pada kondisi persebaran titik warung kopi dan kafe di Kota Makassar dapat diketahui dan diambil sebuah kesimpulan bahwa zona kawasan permukiman memberikan pengaruh paling tinggi terhadap keberadaan sebuah warung kopi atau kafe. Hal tersebut terbukti dari setiap 14 kecamatan di Kota Makassar bahwa zona kawasan permukiman selalu masuk dalam radius pelayanan warung kopi di Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ega Wijanarko. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Ngawi*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan pusat statistik Kota Makassar. (2020). *Kota Makassar dalam angka 2021*. Makassar: BPS Kota Makassar.
- Bilhak, A., & Ma'rif, S. (2014). *Pengembangan Agribisnis Kopi dalam Kerangka Pembangunan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus: Kabupaten Aceh Tengah)*. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 254-261. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Coffeeland. (2022). *Kedai Kopi Pertama di Indonesia*. URL: <https://coffeeland.co.id/ke-dai-kopi-pertama-di-indonesia/>. Diakses 12 April 2022.
- Darnilawati, D. (2018). *Strategi Kutup Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 138-150. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handoko, Yoyok. (2014). *Pembuatan Mesin Penyangrai Biji Kopi*. (Bachelor Thesis, Universitas Muri Kudus).
- Koran Makassar. (2021). *Phoenam Kedai Kopi Legendaris dan Pelopor Warkop Kota Makassar*. URL: <https://koranmakassar.com/phoenam-kedai-kopi-legendaris-dan-pelopor-warkop-kota-makassar/>. Diakses 12 April 2022.
- Lestari, A. D. (2017). *Analisis Pengaruh Belanja Operasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan* (Doctoral disertation, Politeknik Negeri Seiwijaya).
- Lukitaningsih & Juliani, D. (2021). *Warung Kopi sebagai Ruang Publik dari Masa Ke Masa di Kota Medan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 13(1). 10-19. *Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Musrifah, Arief, M., & Andriani, Nurita. (2017). *Penentuan Lokasi Usaha Berdasarkan Pendekatan Mystidue (Study Fenomenologi)*. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. 4(2). 288-294. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
- Ompusunggu, M. P., & Djawahir, A. H. (2014). *Gaya hidup dan fenomena perilaku konsumen pada Warung Kopi di Malang*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(2), 188-196. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Peturan Menteri Peindustrian Dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/I/1998 Tentang *Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan*. Jakarta.

- Prasodjo, A. (2016). *Gaya Hidup Konsumen Warung Kopi di Wilayah Perkotaan Kabupaten Jember*. UNEJ e-Proceeding, 133-143. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Jawa Barat.
- Puspitarini, R. C., & Anggraini, I. (2018). *Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018*. *Nation State: Journal of International Studies*, 1(2), 220-232. Universitas Panca Marga, Jawa Timur.
- Putra, A. D. H. (2018). *Studi Tipologi Dan Morfologi Palebahan Saren Kangin Delodan Puri Saren Agung Ubud Sebagai Bentuk Adaptasi Bangunan Budaya Untuk Menjaga Tradis* (Doctoral dissertation, UAJY). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rusdarti, R., & Fafurida, F. (2016). *Strategi Pengembangan Daerah Growth Pole melalui Pemanfaatan Potensi Lokal*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 425-440. Universitas Negeri Semarang.
- Rondonuwu, G., Kelles, D., & Tamengkel, L. F. (2016). *Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Pasar Swalayan Borobudur Manado)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4). Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Said, I. (2017). *Warung kopi dan gaya hidup modern*. *Jurnal al-khitabah*, 3(3). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Makassar.
- Sukatmadiredja, N. R. (2017). *Analisa Perubahan Perilaku Konsumen Terhadap Pertumbuhan Warung Kopi Di Kecamatan Rungkut Surabaya*. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 2(1), 15-Halaman. Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.
- Suryani, Yosi. 2015. *Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)*. In *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)* (pp. 152-162). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Syahputra, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1(2). 183-191. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh.
- Yudhistira, Stefano Yesse Bria. (2014). *Dampak Keberadaan Mall Armada Tiwn Square Terhadap Pedagang Pasar Gotong-Royong dn Pasar Rejowinangun di Kota Magelang Tahun 2011-2014* (Bachelor thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta0).
- Suryani, Y., Afifah, & Dewi, Ranti Komala. (2018). *Uji Kelayakan Lokasi Pasar Tradisionl di Kota Padang*. *Jurnal Polibisnis*. 10(2). 46-56. Jurusan dministrasi Niaga Politeknik Negeri Padang.
- Ziliwu, O. R. D. (2017). *Penentuan Skala Pelayanan Pada Kawasan Perdagangan Bagian Kota Malang Barat* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).